

PENDAMPINGAN DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN OFFLINE DAN ONLINE DI DESA AEK NAJAJI

Rahmat Afandi Dongoran^{1*}, Feny Astuti Hasanah², Nisa Amelia Siregar³

^{1*,2} Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas IPS dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

³ Prodi Pendidikan Kimia Fakultas MIPA dan Matematika Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: rahmatafandid@gmail.com

Abstrack

Online learning is internet assisted learning without face to face. Online learning has several weaknesses, including limited internet quota, children who are not comfortable studying at home, limited time for parents to accompany children to study, and so on which causes children not to focus on learning. Parents play an important role. Especially in terms of providing understanding to their children about the covid-19 outbreak, staying at home, and accompanying their children in learning. Like the people in Aek Najaji village, many parents' lack of understanding of children's learning materials, and limited internet quota. Therefore, community service (PKM) aims to help children in learning by using online and offline learning media. The method of implementing the activities includes the preparation stage (initial survey and problem identification), implementation stage (socialization and assistance in the use of online and offline learning media for 8 elementary school students and 2 junior high school! Students in Aek Najaji village), stage program evaluation, and final reporting. The results obtained in this activity, the community in Aek Najaji village, elementary and junior high school student were helped in understanding the material taught by the teacher online. The use of online and offline learning media increases the enthusiasm for learning because by using these media, they can immediately practice raktikum based learning activities, such as the use of caliper, screw micrometer, and the process of blowing almonds using baking soda and vinegar. The follow up plan for this activity is a continuation of the PKM activities in the following year.

Keywords: learning media, pandemic covid-19, online learning

Abstrak

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbantuan internet tanpa tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan antara lain keterbatasan kuota internet, anak yang kurang nyaman belajar di rumah, keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar, dan lain sebagainya yang menyebabkan anak tidak fokus dalam belajar. Orang tua memegang peranan penting terutama dalam hal pemberian pemahaman kepada putra putri mereka terkait wabah covid-19, berdiam diri di rumah, dan mendampingi putra putrinya dalam belajar. Seperti halnya masyarakat di Desa Kedungwaru, banyak orang tua yang merasa kawatiran mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Kendala yang dihadapi antara lain orang tua harus memutar otak untuk membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar, kekurangpahaman orang tua pada materi pembelajaran anak, dan keterbatasan kuota internet. Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membantu anak-anak di desa Kedungwaru dengan cara mendampingi anak-anak belajar dengan menggunakan media pembelajaran online dan offline. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan (survei awal dan identifikasi masalah), tahap pelaksanaan (pemaparan dan pendampingan dalam memanfaatkan media pembelajaran online dan offline bagi 8 siswa SD dan 2 siswa SMP yang ada di desa Desa Aek Najaji), tahap evaluasi program, dan terakhir pelaporan..

Kata Kunci: media pembelajaran, pandemi covid-19, pembelajaran daring

1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan jenis virus corona baru yang muncul pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan China. Penyebaran virus ini sangat cepat ke seluruh dunia tidak terkecuali negara kita Indonesia. Oleh karena itu, Covid-19 dideklarkan oleh WHO sebagai pandemi global. Penderita covid-19 memiliki gejala utama demam (Handayani, Hadi, & Isbaniah, 2020). Penderita covid-19 memiliki gejala umum lain seperti sakit kepala, mual, diare, batuk, nyeri otot dan gejala infeksi pernapasan lainnya (Wulandari, Rahman, & Pujia, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh seluruh Negara di dunia dalam menghentikan penyebaran covid-19 salah satunya adalah dengan menerapkan *lockdown* (Wadi, 2020). Sementara untuk Negara kita Indonesia tidak menerapkan *lockdown* secara penuh melainkan hanya melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada masing-masing wilayah, dimana masyarakat diminta untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan dianjurkan untuk berdiam diri di rumah jika tidak ada kepentingan. Jika terpaksa ada kepentingan yang harus dilakukan di luar rumah harus mengikuti aturan protokol kesehatan. Dunia pendidikan turut terpengaruh dengan adanya covid-19, dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka di ruang kelas jadi dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020). Dalam sektor pendidikan, berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, mulai tanggal 24 Maret 2020 Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesiamemutuskan bahwa pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi dilaksanakan secara daring dan difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup (Dewi & Fatma, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis internet tanpa tatap muka secara langsung (Isman, 2016). Faktanya saat ini banyak pelajar atau mahasiswa yang mengeluhkan pembelajaran daring. Saat ini, pembelajaran daring menjadi tantangan besar bagi semua orang tua khususnya yang memiliki putra putri yang duduk di bangku sekolah dasar sampai menengah pertama, karena harus mengawal dan mendampingi putra putrinya untuk belajar di rumah setiap hari.

Banyak orang tua mengeluh dan merasa kesulitan pada saat mendampingi belajar putra putrinya. Seperti halnya masyarakat di Desa Kedungwaru, banyak orang tua yang merasa kuwalahan mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Kendala yang dihadapi antara lain orang tua harus memutar otak untuk membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar setiap harinya, kekurangpahaman orang tua pada materi-materi pembelajaran anak, dan keterbatasan kuota internet. Untuk mengatasi hal tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk sedikit meringankan orang tua khususnya di desa Kedungwaru dengan cara mendampingi 8 anak SD dan 2 anak SMP untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran *online* maupun *offline*.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orang tua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari

solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaranpun bersama.

Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinyapun

diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit. Hatimah (2016) menyampaikan bahwa pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Peran serta orang tua dalam sistem pembelajaran ini tidak bisa dipungkiri. Orang tua baik ayah maupun ibu menjadi garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun saat ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Saat orang tua memahami bahwa virus corona saat ini belum ada obatnya, dan saat orang tua benar-benar memahami bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama, maka disitulah orang tua akan benar-benar aktif berpartisipasi mendampingi anaknya dalam pembelajaran online. Namun kendalanya tidak semua orang tua dapat mendampingi anak saat pembelajaran daring dengan beberapa alasan, misalnya orang tua bekerja. Hal inilah yang membuat pembelajaran daring belum diterima di masyarakat. Orang tua juga diharapkan dapat berpartisipasi menjadi motivator bagi anak menggantikan peran guru di sekolah.

Beberapa anak mungkin akan mengeluh dan merasa bosan dengan pembelajaran daring yang sering kali membuat mereka harus mengerjakan banyak tugas. Umam et al., (2020) menyatakan bahwa dengan menggunakan system pembelajaran daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan guru lebih banyak. Orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini akan membuat anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik. Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring ini sebenarnya adalah membantu peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Orang tua turut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, baik dengan cara memberikan semangat maupun dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah. Orang tua hendaknya mampu menjadi teman yang bahagia untuk belajar. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah.

Iftitah & Anawaty (2020) mendapati orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi. Menghadapi kondisi seperti ini dimana anak-anak harus tetap belajar walau tidak bisa ke sekolah, maka partisipasi orang tua dalam keberhasilan sistem pembelajaran ini sangatlah diperlukan dimana orang tua sebisa mungkin membuat perencanaan terhadap aktifitas perhari anak yang kreatif dan inovatif serta diperlukan juga waktu bermain anak. Walaupun hanya belajar di rumah, orang tua hendaknya mampu mengupayakan agar anaknya tetap menjalankan rutinitas harian yang sama ketika belajar di sekolah. Seperti bangun pagi, melakukan kegiatan belajar secara daring atau luring, baru setelahnya anak diperbolehkan bermain. Hal ini perlu dilakukan agar anak tetap merasa aman, nyaman dan tidak cemas terhadap perubahan situasi belajar saat pandemic ini. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Selanjutnya orang tua juga harus serba tahu dan terampil

dalam menguasai materi pelajaran dan materi yang dihadapi anak. Semua orang tua memainkan peran penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka. Banyak orang tua yang berpendapat dengan berpartisipasi dalam pembelajaran daring ini dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, serta secara langsung mereka berpartisipasi dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Keterbatasan pengetahuan orang tua terhadap psikis anak dan penggunaan IT berupa whatsapp dan media lainnya, membuat orang tua menjadi sulit dalam membimbing anaknya untuk belajar. Sehingga tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu orang tua dalam melaksanakan bimbingan belajar dan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan orang tua terhadap sistem pembelajaran di Desa Aek Najaji.

2. METODE

Kegiatan program PkM ini meliputi 4 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi program, dan pelaporan. Tahap persiapan ini diawali dengan kegiatan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Hasil survei menunjukkan bahwa pelajar di desa Kedungwaru Tulungagung memiliki motivasi yang dangat rendah dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi. Hal ini dikarenakan tidak adanya pendampingan dari orang tua dalam belajar karena kesibukan di luar rumah untuk bekerja. Selain itu, pelajar juga pemahaman pelajar terkait media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring masih sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut dibentuklah Tim PkM yang dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Dalam hal ini tim PkM terdiri dari 2 dosen berasal dari prodi Pendidikan IPA. Selanjutnya dilakukan koordinasi antara tim PKM dan mitra terkait perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan *job description* dari tim dan mitra. Langkah terakhir dalam tahap persiapan ini adalah persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan.

Pada tahap pelaksanaan ini langkah yang dilakukan adalah sosialisai (pemaparan materi, diskusi, dan) terkait virus covid-19, media pembelajaran *online* dan *offline*. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait cara penularan dan pencegahan virus covid-19, jenis dan macam media pembelajaran *online* dan *offline* yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dalam memanfaatkan media pembelajaran *online* dan *offline*. Pada kegiatan pendampingan ini, peserta didampingi oleh tim untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran *online* dan *offline*. Pada akhir kegiatan, tim pelaksana dilakukan refleksi dan diskusi membahas pelaksanaan, penyampaian hal-hal yang sudah bagus, dan pemberian saran-saran dan pemberian kuis hadiah pada peserta kegiatan.

Tahap evaluasi program dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Data hasil evaluasi program ini adalah berupa data hasil angket respon pada peserta kegiatan. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra setelah pelaksanaan program. Tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah tahap pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 17 oktober 2020 dengan Sasaran dalam kegiatan pendampingan ini adalah 8 siswa SD dan 2 siswa SMP yang telah ditunjuk oleh Bapak Kepala Desa Kedungwaru. Kegiatan pendampingan ini berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pendampingan di balai desa Kedungwaru, serta dukungan penuh dari Bapak Kepala Desa dan wali siswa dalam kegiatan ini. Sebelum kegiatan pendampingan dimulai, narasumber menanyakan kepada siswa peserta pendampingan terkait dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru di sekolah masing-masing. Setelah narasumber mengetahui kesulitan yang dialami siswa, narasumber mulai memberikan penjelasan terkait media pembelajaran *online* dan *offline* beserta pemanfaatannya.



GAMABAR 1.foto hasil sosialisasi pembelajaran menggunakan aplikasi online

Pada sesi ketiga, peserta diberikan bimbingan dalam menggunakan media pembelajaran daring atau online dengan mengaplikasikan whatsapp dan google meet/zoom meeting. Kegiatan tersebut dibagi dalam 2 kelompok, sehingga tim pelaksana bisa lebih mudah dalam pemberian bimbingan. Peserta diberikan praktik cara membuat aplikasi, membuka dan melakukan komunikasi melalui media whatsapp, google meet dan zoom pendampingan terhadap anak dalam sistem pembelajaran online dan offline. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan peserta sebesar 70% peserta bisa mengaplikasikan penggunaan whatsapp, goole meet dan zoom serta bisa mendampingi secara langsung cara mengajar anak yang baik dan benar, membuat jadwal kegiatan sehari-hari anak di rumah dengan mengatur kedisiplinan dalam bermain dan belajar



GAMBAR 2.foto bersama Tim PKM dan Kepala Desa Aek Najaji

4. SIMPULAN

Siswa siswi di desa Aek Najaji khususnya 9 orang yang mengikuti kegiatan pendampingan ini menjadi lebih paham ap aitu media pembelajaran online dan offline, bagaimana cara menggunakannya, dan menjadi lebih semangat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Rencana tindak lanjut dalam kegiatan ini adalah memperpanjang waktu kegiatan pada tahun berikutnya dan mengupayakan adanya media-media pembelajaran inovatif lain yang nantinya selain meningkatkan motivasi juga akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, D., Hadi, D. R., & Isbaniah, F. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40, 101-369. doi:<https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Cahyati dan Kusumah.(2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4, 152-159. Retrieved from journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203/1326.
- Dewi, & Fatma, W. A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2, 55-61. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Handarini. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8, 496-503. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/8503/4094>
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING). Sumatra Utara: Muhammadiyah University Press. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7868/73.pdf?sequence=1>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36. Retrieved from <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>